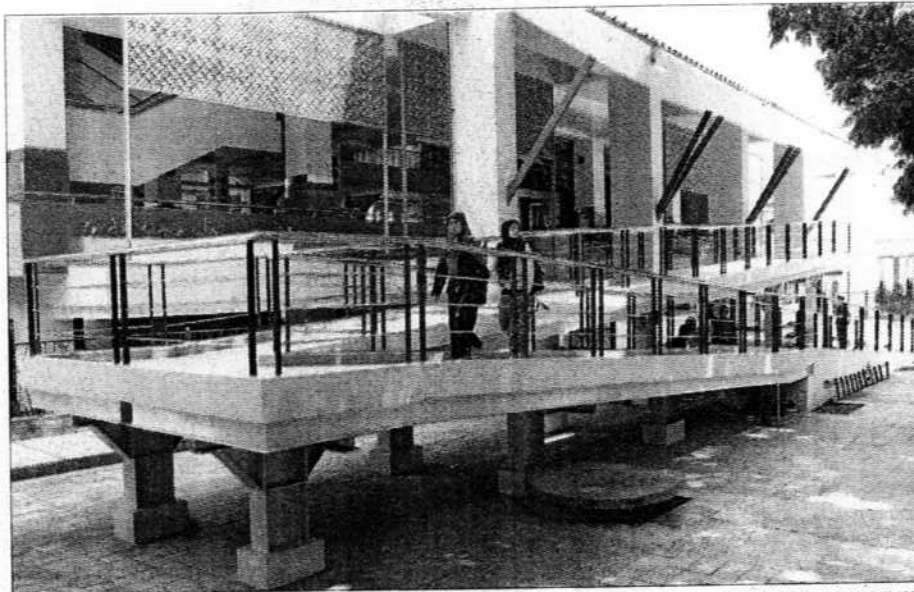


## Perpaduan Islam, Jawa, dan Modern

**JOGJA** - Melengkapi bangunan-bangunan kampus yang sudah terbangun sebelumnya, Masjid UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta diresmikan kemarin (5/8). Peresmian ditandai seremonial sederhana yang dihadiri staf ahli Menteri Agama Bidang Pemikiran dan Keagamaan Ahmad Mahfud, Wali Kota Jogja Herry Zudianto, dan sejumlah pejabat lokal.

Malam hari sebelum peresmian, digelar wayang kulit dengan dalang Ki Haji Anom Suroto. Lakonnya adalah Mustoko Jamus Kalimosodo (Petruk Dadi Ratu/Prabu Wel Geduwel Beh/Prabu Thong-Thongsot) •

► *Baca Perpaduan... Hal 23*



HERMITIANTA P. PUTRA/RADAR JOGJA

**RAMAH DIFABEL:** Sejumlah mahasiswa melintas di Masjid Laboratorium Agama UIN Sunan Kalijaga kemarin (5/8).

# Mudah Diakses Difabel

## ■ PERPADUAN...

*Sambungan dari hal 13*

Pergelaran wayang kulit ini menjadi sebuah "tradisi baru" yang jarang dilakukan UIN Sunan Kalijaga yang dikenal dengan sebutan Kampus Putih ini. Masjid yang menjadi bagian dari keseluruhan kampus ini sengaja dibuat untuk lebih dari sekadar tempat beribadah. Seperti zaman Muhammad SAW, masjid bukan saja sebagai pusat kegiatan ibadah yang bersifat *ubudiah*. Tetapi juga pusat kegiatan politik, ekonomi, sosial, pendidikan,

budaya, pertahanan, dan keamanan.

Menurut Rektor UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta Prof Dr HM Amin Abdullah, konsep keseluruhan masjid ini memang dibuat berbeda. Konsepnya adalah integrasi-interkoneksi antara studi keislaman dan keilmuan.

Menurutnya, arsitektur masjid yang juga dijadikan laboratorium agama ini memang spesial. Konsep pembangunannya memuat tiga nilai esensial Islam. Yakni, masjid sebagai tempat beribadah dan mengkaji ajaran Islam, masjid sebagai tempat bersosialisasi bagi warga kampus dan ber-

aktivitas yang memberikan kemashlahatan, serta area masjid dikembangkan sebagai ruang terbuka yang hijau.

Secara arsitektural, bangunan masjid ini memiliki tiga *distinctive values* yang menjadi ciri utamanya. Yakni, keislaman, lokalitasm dan medernitas.

"Masjid juga dirancang sebagai bait al-hikmah yang mudah diakses semua orang termasuk difabel. Rancangan masjid dibuat searah dengan kiblat, sehingga barisan jemaah bukan lagi merupakan garis diagonal sehingga kapasitas ruang menjadi lebih optimal," tambahnya. (din)